

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH
TERHADAP MENINGKATNYA RASA NASIONALISME
SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Pogram Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

NURHAYATI
NPM :1302060014



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

NURHAYATI. NPM. 1302060014. PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TERADAP MENINGKATKAN RASA NASIONALISME SISWA SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2016/2017

Masalah dalam penelitian ini adalah guru masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Walaupun ada kalanya menggunakan diskusi. Hal ini siswa mengakibatkan siswa hanya menerima pelajaran, cenderung pasif kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya jika materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri dan siswa belum terbiasa bersaing dalam menyampaikan pendapat kepada orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa nasionalisme siswa pada materi sikap positif terhadap Pancasila berbangsa dan bernegara. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 94 orang, terdiri dari 2 kelas. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan random sampel yaitu siswa diambil secara acak diteliti dari kelas VIII. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuantitatif yaitu dengan menggunakan korelasi produk moment. Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis di atas diperoleh $t_{hitung} = 0,7$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2 = 19 - 2 = 17$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0,689$. Keseimpulannya jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_0 diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap rasa nasionalisme siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017

Kata kunci : Model Pembelajaran Berbasis Masalah, Rasa Nasionalisme.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pemilik zat segala sesuatu yang ada didunia ini dan shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kehadiran nabi Muhammad SAW. Atas izin, rahmat, karunia dan kasih sayang Allah SWT penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Meningkatnya Rasa Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.”**

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan mencapai gelar strata (S1) jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapatkan kesulitan, semuanya itu disebabkan oleh keterbatasan yang ada pada penulis baik dari segi kemampuan maupun dari segi fasilitas dan sebagainya. Namun penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Terlebih istimewa penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda tercinta **Harun** yang sudah menjadi ayah terbaik dan terhebat di dunia dan senantiasa mencurahkan kasih sayangnya kepada hamba setulus hati hingga akhir hayatnya, Ibunda tercinta **Siti Khatijah** yang telah melahirkan dan senantiasa mengasuh, mendidik, membimbing dan mencurahkan kasih sayangnya yang tak terhingga. Dan tak lupa bagi kakak tercinta **Samsiti** dan tercinta **Tasniati**, begitu juga abang tercinta **Wahyu Saddam Husin, Samsul Bahri, Habibie** dan adik **Marlina**, dan keponakan saya **Alm. Aqila Fikri, Naila Hani, Muhammad Rifqi, Muhammad Fajar** serta tidak pernah merasa jenuh dalam memberikan motivasi, dorongan baik secara materil maupun moril, sekali lagi penulis mengucapkan terimakasih

yang sedalam-dalamnya kepada keluarga besar tercinta yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan dan membantu untuk itu penulis mengucapkan rasa penghargaan dan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Agussani, MAP. Atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan untuk mengikuti dan menyelesaikan program pendidikan sarjana ini.
2. Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Terimakasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Hotma Siregar, SH, MH. Selaku Ketua Program Studi dan sekaligus Pembimbing, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan serta seluruh karyawan-karyawati Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Terimakasih kepada SMP Muhammadiyah 57 Medan, yang telah menerima penulis untuk melakukan riset. Dan telah banyak berkontribusi kepada penulis dalam melakukan penelitian serta telah mempermudah penulis dalam proses pengumpulan data yang penulis butuhkan.
6. Terimakasih kepada teman-temanku tersayang Nurselina suhemi pasaribu, Mirat Dona, Juarni, Zui Astria Dalimunthe, Ema Melati, Siti Hariati, Intan Permata Sari, wahyuni, abdul razak dan seluruh kawan-kawan jurusan PPKN yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

dan seluruh kawan-kawan angkatan 2013 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan semoga penulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Penulis

NURHAYATI

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. Kerangka Teoritis.....	10
1. Pengertian Model Pembelajaran	10
2. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	11
3. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	13
4. Kelebihan dan kekurang Model Pembelajaran Berbasis Masalah.....	13

5. Nasionalisme.....	15
B. Kerangka Konseptual.....	18
C. Hipotesis Penelitian	19
D. Materi Penelitian	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
1. Lokasi Penelitian.....	28
2. Waktu Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Peneliti.....	29
1. Subjek Penelitian	29
2. Objek Penelitian.....	29
C. Variabel Penelitian.....	30
D. Defenisi Operasional.....	30
E. Instrumen Penelitian	31
F. Tekhnik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran umum lokasi penelitian	36
B. Analisis Hasil Penelitian	38
C. Pengujian Hipotesis	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian	49
E. Keterbatasan Hasil Penelitian	50

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Jadwal Penelitian	27
Tabel III.2	Kisi-kisi Angket variabel X.....	31
Tabel III.3	Kisi-kisi Angket Variabel Y	32
Tabel IV.1	Hasil Pengujian Uji Validitasi X	39
Tabel IV.2	Hasil Pengujian Uji Validitas Y	41
Tabel IV.3	Hasil Perhitungan Variabel X.....	43
Tabel IV.4	Hasil Perhitungan Variabel Y	44
Tabel IV.5	Hasil perhitungan Korelasi Antara X dan Y	45
Tabel IV.6	Pedoman Untuk memberikan Interpretasi koefesiensi Korelasi	47

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Angket Variabel X
- Lampiran 2 Angket Variabel Y
- Lampiran 3 Distribusi Jawaban Responden Variabel X
- Lampiran 4 Distribusi Jawaban Responden Variabel Y
- Lampiran 5 Tabulasi Data Distribusi Jawaban Responden Variabel X dan Y
- Lampiran 6 Uji Validitas Angket Variabel X
- Lampiran 7 Uji Realibilitas Angket Variabel X
- Lampiran 8 Uji Validitas Variabel Y
- Lampiran 9 Uji Realibilitas Variabel Y
- Lampiran 10 Tabel r
- Lampiran 11 Tabel t
- Lampiran 12 Daftra Riwayat Hidup
- Lampiran 13 K-1, K-2, K-3
- Lampiran 14 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Surat Keterangan
- Lampiran 17 Surat Pernyataan
- Lampiran 18 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 19 Permohonan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 20 Surat Izin Riset
- Lampiran 21 Surat Balasan Riset
- Lampiran 22 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Lembar Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan manusia untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan Latihan demi masa depan. Guru sebagai ujung tombak pelaksana pendidikan perlu memiliki keterampilan yang kompeten dalam mengajar demi terlaksananya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyiratkan bahwa guru perlu mengembangkan aspek spiritual, pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Terlebih lagi, guru perlu memahami kebutuhan siswa. Kebutuhan yang dimaksud adalah kesesuaian antara materi pelajaran dengan perkembangan siswa. Pembelajaran akan berjalan efektif apabila materi pembelajaran maupun metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa. Faktor pendukung pembelajaran lainnya adalah siswa. Perlu kesiapan siswa baik secara fisik, psikologis, maupun dalam berpikir. Siswa akan lebih mudah mengikuti pembelajaran apabila ada kesiapan siswa.

Siswa disekolah merupakan salah satu bibit penerus bangsa Indonesia yang di didik di sekolah. Karena itulah diperlukan pendidikan moral yang akan menunjang sosok pribadi siswa. Kepribadian siswa akan tumbuh seiring dengan waktu dan mengalami proses pembenahan, pembekalan, penentuan, dan akhirnya pemutusan prinsip diri. Siswa masa datang, diperlukan ilmu yang cukup untuk dapat mendukung kokohnya pendirian suatu Negara. Siswa harus disadarkan untuk segera mengabdikan dirinya pada negaranya, bersatu padu dalam rasa yang sama untuk menghadapi krisis budaya, kepercayaan, moral dan lain-lain.

Adapun menurut Azyumardi Azra (Land an Manan, 2012: 21) mengatakan bahwa nasionalisme Indonesia masih terus mengalami perubahan sebagai hasil dialektika, baik dengan perubahan sosial, politik , dan ekonomi dalam negeri maupun dengan perubahan-perubahan pada tingkat global.

Menurut Sunarso dkk (2008: 32) juga menyatakan Nasionalisme bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah kesatuan Negara Republik Indonesia. Jadi intinya nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatam bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas terlihat bahwa nasionalisme merupakan bagian penting dalam pertumbuhan suatu Negara karena menyangkut keinginan untuk mencapai cita-cita bersama yang didasari atas pengorbanan di masa lampau. Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan jiwa nasionalisme, berikut adalah perilaku

yang mencerminkan jiwa nasionalisme yang dikutip dari skripsi Iskandar (2010: 55) yaitu:

1. Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
2. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia
3. Bersedia mempertahankan dan memajukan Negara serta nama baik bangsa
4. Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan
5. Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama saling menguntungkan
6. Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia
7. Menempatkan kepentingan bersama di atas kepentingan sendiri golongan atau kelompok.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jiwa nasionalisme dapat terlihat dari beberapa indikator yaitu adanya rasa kebanggaan, penghargaan, kesedian, solidaritas, persaudaraan, dan kecintaan terhadap bangsa dan Negara dalam diri individu.

Di era globalisasi saat ini , masa depan bangsa Indonesia dikhawatirkan mengalami kemunduran akibat kurangnya rasa nasionalisme, pada saat momentum sumpah pemuda semakin diabaikan, hanya sedikit siswa yang peduli bahkan itupun hanya sekedarnya saja.

Hilangnya rasa cinta terhadap produk dalam negeri karena banyaknya produk luar negeri, seperti Mc Donald, Coca Cola, Pizza Hut, dan lain-lain membanjir do Indonesia. Banyak siswa yang lebih suka memakan makanan dari luar negeri dibandingkan memakan makanan khas Indonesia. Dengan adanya globalisasi kebanyakan siswa mengkonsumsi makanan cepat saji, makanan cepat saji ini sangat populer.

Generasi muda Indonesia khususnya siswa banyak yang lupa akan identitas diri sebagai bangsa Indonesia, hal ini di tunjukkan dengan gejala-gejala yang muncul dalam kehidupan sehari-hari siswa sekarang, dari cara berpakaian dan berdandan seperti selebriti yang cenderung meniru budaya barat, mereka lebih menyukai produk luar negeri seperti baju, tas, sepatu yang branded dibandingkan menyukai produk dalam negeri. Anggapan bahwa menggunakan produk dalam negeri akan terlihat kuno dan kurang berkualitas, menjadikan produk dalam negeri tidak lagi dihargai.

Turunnya minat siswa dalam melestarikan budaya sendiri terlihat dari aktivitas siswa yang suka pergi kekaraoke di bandingkan melestarikan budaya Indonesia seperti tarian tradisional dan lagi daerah. Ditambah lagi dengan perkembangan transportasi, komunikasi dan teknologi semakin pesat akan menambah turunnya minat siswa untuk melestarikan kebudayaan negeri sendiri.

Maka dalam meningkatkan rasa cinta tanah air siswa, guru hendaknya memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang direncanakan akan tercapai. Model pendidikan hendaknya dapat mengoptimalkan interaksi antara seluruh komponen

dalam proses belajar mengajar yaitu guru dan siswa. Namun, pada kenyataannya, aktivitas yang terjadi disekolah menunjukkan bahwa kebanyakan guru yang lebih aktif dari pada siswa.

Salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). Model Pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Model ini menitik beratkan pada pemecahan permasalahan yang ada dalam dengan bekerja sama dengan pembelaran dengan bekerja sama denagan orang lain dalam suatu kelompok maupun individu.

Cinta tanah air Indonesia merupakan sikap nasionalisme yang perlu dipertahankan. Melalui mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dengan menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Masalah.

Dengan pembelajaran berbasis masalah ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa. Seperti dalam mata pelajaran Pancila dan kewarganegaraan, guru diharapkan menggunakan model pembelajaran berbasis guna untuk siswa berpikir kritis dan aktif. Mustahil tujuan tercapai bila guru hanya menggunakan satu model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian, dengan memilih judul: **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis**

Masalah Terhadap Meningkatnya Rasa Nasionalisme Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun pelajaran 2016/2017.

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya rasa bangga dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
2. Rendahnya mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia
3. Kurang bersedia mempertahankan an memajukan Negara serta nama baik bangsa
4. Tidak memiliki cinta tanah air Indonesia.
5. Model pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan metode ceramah
6. Model pembelajaran berbasis masalah belum terlaksana secara efektif dalam pembelajaran pencasila dan kewarganegaraan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan, agar tujuan penelitian menjadi jelas, perlu dilakukan penegasan dan pembatasan masalah yang diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan cinta tanah air Indonesia tentang mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dengan Metode medol Pembelajaran Berbasis Masalah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rasa nasionalisme (cinta tanah air Indonesia) siswa sebelum menggunakan model pembelajaran berbasis masalah ?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap meningkatnya rasa nasionalisme siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui rasa cinta tanah air Indonesia siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan rasa nasionalisme siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan kelas VIII Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diperkirakan memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara praktis maupun teoritis. Manfaat praktis penelitian sebagai berikut:

Bagi guru temuan penelitian ini secara tidak langsung dapat mengugah para siswa untuk meningkatkan rasa nasionalisme secara mandiri.

Selain manfaat praktis sebagaimana yang dipaparkan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis:

1. Jika taraf dukungan variabel-variabel model pembelajaran berbasis masalah dan rasa nasionalisme positif, maka hasil yang demikian dapat dijadikan sebagai dasar untuk menyusun suatu model pembelajaran meningkatkan rasa nasionalisme dan hasil penelitian ini dapat mendorong atau mendasari penelitian lanjutan yang mengarah kepada penemuan teori pembelajaran.
2. Bagi sekolah sebagai informasi tentang keefektifan penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran sehingga sekolah dapat melengkapi sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.
3. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang model pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Strategi menurut Kemp (1995) adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapatnya Kemp, Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu perangkat materi dan produser pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada peserta didik atau siswa.

Model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, teori-teori psikologis, sosiologis, analisis sistem, atau teori-teori lain yang mendukung (Joyce dan Weil: mempelajari model-model

pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi menjadi empat model pembelajaran. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Joyce dan Weil berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain (Joyce dan Weil, 1980:1). Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya. Secara rinci tentang model-model pembelajaran ini akan dibahas di bagian akhir setelah pendekatan pembelajaran.

2. Pengertian Model pembelajaran berbasis masalah

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dilakukan secara ilmiah. Ada tiga ciri utama PBM. *Pertama*, PBM Merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran artinya dalam implementasi PBM tidak mengharapkan peserta didik hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBM peserta didik aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBM menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah

adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis (Sanjaya, 2006:212). Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk mengimplementasikan PBM guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain misalnya dari peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam PBM kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan .

Dari beberapa pendapat para ahli tentang PBM diatas, dapat disimpulkan bahwa model PBM adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar mandiri melalui perlibatan mereka dalam mengeksplorasi masalah nyata. PBM merupakan model pembelajaran yang berorientasikan pada peran aktif siswa mampu untuk menyelesaikan masalah yang ada secara aktif dan kemudian menarik kesimpulan dengan menentukan sendiri langkah apa yang harus dilakukan.

3. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

- a. Merumuskan masalah, yaitu langkah peserta didik menentukan masalah yang akan dipecahkan .
- b. Menganalisis masalah, yaitu langkah peserta didik meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang.
- c. Merumuskan hipotesis, yaitu langkah peserta didik merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.
- d. Mengumpulkan data, yaitu langkah peserta didik mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.
- e. Pengujian hipotesis, yaitu langkah peserta didik mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan (Sanjaya, 2006:215).

4. Kelebihan dan kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM)

a. Kelebihan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

- 1) Pemecahan masalah merupakan teknik yang cukup baik untuk memahami isi pelajaran
- 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik memberikan kepuasan untuk menentukan pengetahuan baru bagi peserta didik
- 3) Pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.

- 4) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah itu juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- 6) Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- 7) Pembelajaran Berbasis Masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa
- 8) Pembelajaran Berbasis Masalah dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- 9) Pembelajaran Berbasis Masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

10) Pembelajaran Berbasis Masalah dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus-menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

b. Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Bagaimana yang diketahui bahwa setiap model memiliki kelebihan dan kekurangan. Begitu juga dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini. (Wina Sanjaya dalam Istarani, 2012, 35-36) menyatakan bahwa kelemahan dari Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

- 1) Jika peserta tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- 2) Keberhasilan pembelajaran melalui pemecahan masalah membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- 3) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

5. Nasionalisme

a. Pengertian Nasionalisme

Nasionalisme berasal dari kata “Nasional” (national dalam Bahasa Belanda dan Nation dalam Bahasa Inggris). Nasionalisme diartikan sebagai paham atau ajaran

yang mencintai bangsa dan Negara sendiri atau actual bersama-sama mencapai, mempertahankan dan mempertahankan dan mengabdikan Identitas, Integritas kemakmuran dan kekuatan bangsa.

Menurut Sunarso (2008: 36) nasionalisme adalah sikap untuk mempertahankan kemerdekaan dan harga diri bangsa dan sekaligus menghormati bangsa lain.

Sedangkan Smith (2012: 11) memaknai Nasionalisme sebagai suatu gerakan ideologis untuk meraih dan memelihara otonomi, kesatuan dan identitas bagi satu kelompok sosial tertentu yang diakui oleh beberapa anggotanya untuk membentuk suatu bangsa yang sesungguhnya atau bangsa yang potensial.

Sementara itu, Anderson (2008: 13) memahami nasionalisme sebagai komunitas khayalan (*imagined community*) yang disatukan oleh sebuah persahabatan yang mendalam dimana anggota-anggotanya diyakini menciptakan sebuah kesatuan yang utuh dan kuat. Menurut pendapat diatas, mengingat bahwa anggota-anggota dari nasional itu kebanyakan belum pernah bertemu satu sama lain, tetapi pada saat yang sama di benak mereka hidup suatu bayangan bahwa mereka berada dalam suatu kesatuan kelompok bersama. Karena terutama hidup dalam bayangan (dalam arti positif) manusia yang juga hidup dan berdinamika, nasionalisme di sini dimengerti sebagai suatu yang hidup, yang terus secara dinamis mengalami proses pasang surut, naik turun.

Sedangkan menurut Rukiyati (2008: 69) Nasionalisme adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbullah rasa cinta bangsa dan tanah air. Berdasarkan uraian di atas, nasionalisme dalam sejarahnya digunakan untuk beberapa hal antara lain:

- 1) Untuk mewakili perasaan rasa cinta pada tanah air, ras, Bahasa, atau budaya yang sama, maka dalam hal ini sama dengan patriotisme.
- 2) Sebagai representasi suatu keinginan akan kemerdekaan politik, keselamatan dan prestasi bangsa.
- 3) Sebagai wujud kesediaan untuk menjadi bagian dari organisme sosial yang kabur, kadang-kadang adikodrati yang disebut sebagai bangsa.
- 4) Sebagai dogma yang mengajarkan bahwa individu hanya hidup untuk bangsa dan bangsa demi bangsa itu sendiri.
- 5) Sebagai doktrin yang menyatakan bahwa bangsanya sendiri harus dominan atau tertinggi di antara bangsa-bangsa lain dan harus bertindak agresif.

Dalam konteks nasionalisme Indonesia, Anderson (2008: 14) mengatakan bahwa nasionalisme dalam pengertian tradisional masih sangat dibutuhkan. Saat ini terdapat sinyalemen yang menunjukkan bahwa ada kecenderungan terkikisnya nasionalisme atau semakin berkurangnya semangat nasional, lebih-lebih di kalangan

mereka yang kaya dan berpendidikan. Anderson menganjurkan untuk menumbuhkan kembali semangat nasionalis sebagaimana yang dulu hidup secara nyata di kalangan para pejuang pergerakan dan revolusi. Ia mengusulkan dibinanya semangat “nasionalisme kerakyatan” yang bersifat bukan elitis melainkan memihak ke masyarakat luas, khususnya rakyat yang lemah dan terpinggirkan.

Salah satu ciri pokok dari nasionalisme kerakyatan itu adalah semakin kuatnya rasa kebersamaan senasib dan sepenanggungan sebagai bangsa. Sikap nasionalisme (*nationhood*) yang akan dituju dalam berpendidikan nasionalisme, pada dasarnya telah dimiliki oleh masyarakat dan bangsa (*nation state*) yang diperoleh sehari-hari dari pendidikan di sekolah dan pengalaman pergaulan kehidupan di lingkungan keluarga dan masyarakat. Visi nasionalisme Indonesia pada masa pergerakan nasionalis dan perjuangan kemerdekaan orientasinya mewujudkan kemerdekaan sehingga ciri dan jiwa nasionalisme adalah anti colonial. Setelah bangsa Indonesia mengalami kemajuan dalam pendidikan dan intelektualitas relevan dengan proses pembangunan maka visi nasionalisme menuntut perubahan paradigma dan sikap kebangsaan yang baru, artinya konsep nasionalisme pada masa kini perlu disesuaikan dengan tuntutan perubahan.

Adapun menurut Azyumardi Azra (Land an Manan, 2012: 21) mengatakan bahwa nasionalisme Indonesia masih terus mengalami perubahan sebagai hasil dialektika, baik dengan perubahan sosial, politik , dan ekonomi dalam negeri maupun dengan perubahan-perubahan pada tingkat global.

Menurut Sunarso dkk (2008: 32) juga menyatakan Nasionalisme bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah kesatuan Negara Republik Indonesia. Jadi intinya nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatam bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

Dari beberapa para ahli tentang nasionalisme dapat saya simpulkan, nasionalisme adalah suatu sikap politik dari masyarakat suatu bangsa yang mempunyai kesamaan kebudayaan, dan wilayah serta kesamaan cita-cita dan tujuan, dengan demikian masyarakat suatu bangsa tersebut meraskan adanya kesetiaan yang mendalam terhadap bangsa itu sendiri.

B. Kerangka Konseptual

Rendahnya rasa nasionalisme siswa disekolah salah satu penyebabnya adalah penerapan model pembelajaran yang kurang tepat. Untuk meningkatkan rasa Nasionalisme siswa pada pelajaran , guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal dengan menerapkan berbagai model pembelajaran, salah satunya Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan rasa nasionalime siswa.

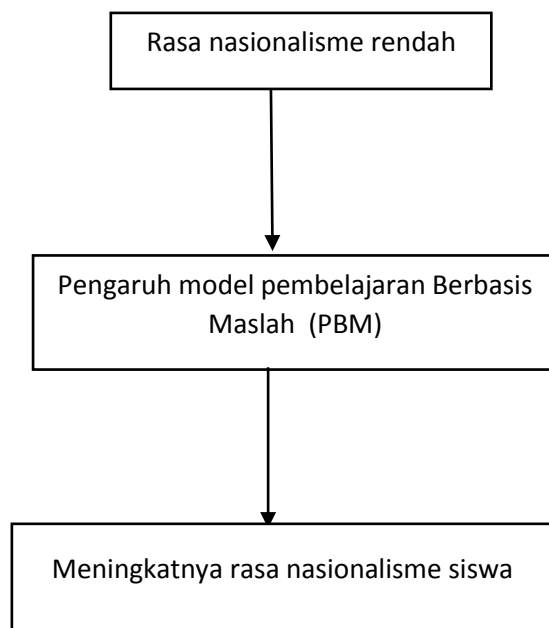
Dalam pembelajaran pedidikan kewarganegaraaan salah satu al yang harus diperlihatkan oleh guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan adalah pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, karena melihat kondisi peserta didik yang mempunyai berbagai permasalahan dalam pembelajaran

maka penulis menilai perlu digunakannya penerapan model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan rasa nasionalisme terutama dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

Dalam meningkatkan rasa nasionalisme siswa, hendaknya guru berusaha melatih dan membiasakan siswa melakukan bentuk meningkatkan rasa nasionalisme dalam pembelajaran. Selain itu, untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa dibutuhkan peran aktif dalam belajar. Cara belajar aktif merupakan cara belajar yang dituntut dari siswa agar mereka dapat meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu perlu diusahakan pendekatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM). PBM ini merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa kepada masalah yang autentik, bermakna, luas, dan bermanfaat. PBM juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan mengatasi masalah. Dengan terbiasanya siswa memecahkan masalah diharapkan siswa termotivasi dan lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan meningkatkan rasa nasionalisme siswa.

Adapun gambaran dari kerangka konseptual diatas adalah sebagai berikut



C. Hipotesis penelitian

Suharmisi Arikunto, (2000 : 57) “Hipotesis merupakan gabungan dari kata “hipo” yang artinya dibawah, dan tesis yang artinya kebenaran. Secara keseluruhan hipotesis berarti dibawah kebenaran (belum tentu benar) dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti.

Tujuan peneliti menunjukan hipotesis adalah agar dalam kegiatan penelitiannya. Perhatian peneliti tersebut terfokus hanya pada informasi atau data yang diperlukan bagi pengujian hipotesis. Agar pemilihan alternatif dapat tepat, peneliti dituntut untuk hati-hati dan cermat.

Dari apa yang dikemukakan di atas, pada kerangka pemikiran, maka penulis dapat menjelaskan jawaban sementara terhadap hasil penelitian ini adalah bahwasanya Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah, dapat memberikan dampak yang baik dalam dunia pembelajaran.

Dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis (dugaan sementara) yang selanjutnya menjadi acuan dalam penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut : adanya pengaruh model pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Meningkatnya rasa Nasionalisme siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Materi Pembelajaran

1. Sikap Setia terhadap Ideologi Negara

a. Makna ideologi pancasila pemersatu Bangsa Indonesia

Jiwa pancasila, sila demi sila wajib kita resapi dan kita amalkan bersama. Dengan demikian, pancasila merupakan pandangan hidup bangsa Indonesia dan cara hidup rakyat Indonesia. Sebagai cara hidup rakyat Indonesia, pancasila sesungguhnya telah melembaga dalam hidup rakyat Indonesia sejak dahulu. Sila demi sila sesungguhnya digali dari kenyataan-kenyataan yang telah lama hidup dalam masyarakat di seluruh Nusantara. Perbedaan agama sejak dahulu tidak pernah menjadi rintangan bagi rakyat Nusantara untuk bekerja sama dan bergaul secara rukun.

Saling menghormati dan saling mengerti di bidang kerohanian telah lama merupakan kenyataan hidup di tengah-tengah rakyat Nusantara. Pengalaman dalam pergaulan antarbangsa, juga telah menyadarkan rakyat Nusantara sejak dahulu untuk menjunjung tinggi derajat kemanusiaan dalam pergaulan itu. Hidup kemasyarakatan dengan membiasakan sikap saling membantu dan saling menolong demi kesejahteraan bersama, telah melembaga di daerah pedesaan secara mantap.

Melalui rasa pahitnya perjuangan menentang penjajahan, rakyat Nusantara makin mempertebal dan meningkatkan rasa ersatuan dan kesatuan sebagai satu bangsa. Rasa kebangsaan ini dilandasi oleh tekad yang keras untuk menegakkan pergaulan antrbangsa yang sejahtera. Rasa kebangsaan ini tidak membuat bangsa Indonesia menjadi bangsa yang sombong, angkuh, atau suka menempuh jalan kekerasan. Bangsa Indonesia menginginkan sikap hormat-menghormati.

Dalam memecahkan persoalan bersama, bangsa Indonesia menempuh pola musyawarah dan mufakat. Pola atau cara ini pun telah melembaga dalam masyarakat Indonesia. Demikian Pancasila, sila demi sila, merupakan kenyataan yang hidup di tengah-tengah masyarakat Nusantara sejak dahulu. Kenyataan hidup itu digali dan ditetapkan menjadi dasar Negara kita, Republik Indonesia. Kita harus bersikap setia terhadap dasar Negara Pancasila.

b. Sikap setia terhadap Indonesia sebagai satu kesatuan Tanah Air

Cara kita memandang Indonesia dapat kita ketahui dari wawasan Nusantara bangsa Indonesia. Wawasan Nusantara ialah cara pandang bangsa Indonesia tentang Indonesia, yaitu bagaimana bentuk dan wujud Indonesia itu di mata bangsa Indonesia ke arah kesempurnaan. Bagaimana kita dapat membangun sesuatu jika tidak tahu lebih dahulu apakah setuju itu ? bagaimana kita dapat membangun diri kita jika kita tidak tahu apa dan bagaimana diri kita ini ?

Wawasan Nusantara menunjukkan kepada kita, apa dan bagaimana wujud Indonesia yang hendak kita bangun itu. Perwujudan Indonesia menurut Wawasan Nusantara ialah suatu kesatuan yang bulat dalam segala bidang. Indonesia merupakan kesatuan yang tidak dapat dipecah-pecahkan. Daratan, laut, alam, dan manusia Indonesia yang tumbuh dan berkembang di atasnya adalah satu. Kesatuan inilah yang harus kita jaga, kita bina, dan kita kembangkan dengan sempurna.

c. Makna dan Arti Persatuan Indonesia (Nasionalisme)

Indonesia merupakan satu rangkaian kepulauan yang terdiri atas pulau-pulau yang besar dan kecil. Meskipun tersebar di laut yang luas, pulau-pulau itu tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan daerah-daerah Indonesia yang mencakup dan meliputi seluruhnya, baik udara, laut, maupun daratan. Semuanya itu merupakan kesatuan wilayah Indonesia yang tidak dapat dipecah-pecah atau dipisah-pisahkan.

Kesatuan wilayah ini penting, jika wilayah mengingat letak dan posisi Indonesia terletak di antara Benua Asia dan Benua Australia. Indonesia merupakan penghubung atau jembatan terdekat kedua benua itu. Indonesia terletak di antara dua lautan yang luas dan penting, yaitu Lautan Hindia dan Lautan Pasifik. Indonesia merupakan penghubung yang terdekat antara kedua lautan itu.

Sebagai jembatan, kedudukan Indonesia menjadi penting bagi dunia. Sudah tentu, dunia ingin menguasainya. Untuk menanggulangi bahaya itu, kita memandang Indonesia sebagai kesatuan yang bulat. Ancaman terhadap seluruh Indonesia akan kita hadapi bersama. Dengan demikian, kita menjadi lebih lebih kuat menghadapi segala dari luar.

Bangsa Indonesia terdiri atas suku-suku dengan kehidupan dan kebudayaannya masing-masing yang bersifat kedaerahan. Akan tetapi, ini tidak berarti bahwa masing-masing suku dengan kehidupannya dan kebudayaannya itu berdiri sendiri-sendiri yang satu lepas dari yang lain. Mereka hanya merupakan bagian dari unsur bangsa Indonesia yang mencakup seluruhnya. Bangsa Indonesia dapat lebih mampu dan lebih aman melangkah maju ke arah tercapainya cita-cita, yaitu masyarakat yang adil dan makmur. Dalam kesatuan ini, Indonesia dengan segala kekayaan alamnya itu milik kita bersama. Sebagai milik bersama, Indonesia harus kita kelola bersama agar bermanfaat bagi kehidupan kita bersama.

Kita mengetahui bahwa Indonesia terletak pada garis khatulistiwa dengan iklim tropis. Tanahnya subur, sehingga memungkinkan tumbuh-tumbuh hidup secara

subur pula. Manusia dan hewan pun dapat hidup dengan baik juga. Kekayaan alamnya besar, pemandangan alamnya indah, dan penduduknya banyak. Akan tetapi, semua itu akan sia-sia belaka jika kita bangsa Indonesia, tidak dapat menambanginya, mengelohnya, dan mengelolanya sendiri. Dengan demikian, sebagian besar kekayaan alam Indonesia adalah milik kita bersama hanya akan dimanfaatkan oleh Negara lain yang pandai menambang, mengolah, dan mengelolanya. Hal itu merupakan kerugian yang besar bagi kehidupan dan kemajuan kita. Kita harus mempunyai kesatuan tekad untuk mencerdaskan dan membangun bangsa kita sendiri. Kecerdasan dan kemampuan penduduk Indonesia, adalah syarat mutlak bagi pemanfaatan kekayaan alam Indonesia demi kehidupan bangsa dan tanah air Indonesia.

Kita harus menciptakan satu kesatuan yang bulat dan utuh. Untuk dapat bersatu, kita harus mempunyai pedoman yang dapat menyeragamkan tingkah laku kita dalam kehidupan kita sehari-hari. Hidup kita sehari-hari harus sesuai dengan pedoman itu, apa yang dianjurkan oleh pedoman itu kita jalankan. Apa tidak sesuai dengan pedoman itu, kita hindari. Dengan demikian, terjadi persamaan dalam tingkah laku bangsa Indonesia sesuai dengan pedoman itu. Pedoman yang menjadi pusat dan inti kesatuan itu adalah Pancasila. Dengan memegang teguh Pancasila, kita merupakan kesatuan yang dapat mengamalkannya.

d. Tetap Setia dan Bersatu dalam Pancasila

Kita sekarang sudah merdeka. Akan tetapi, kita tidak boleh mengira bahwa penjajahan sudah lenyap dari muka bumi. Penjajahan masih tetap ada. *Divide et impera* (politik memecah belah dan menguasai) masih tetap ada. Hanya bentuk dan rupanya yang berganti-ganti atau berbeda-beda. Jiwa serakahnya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai pancasila tetap sama. Ada penjajahan yang bersifat kebudayaan yang ingin menghilangkan kebudayaan kita. Ada pula yang bersifat ekonomi yang ingin menguasai kehidupan kita. Penjajahan semacam ini sangat berbahaya bagi kehidupan kita karena tidak kentara. Orang dapat saja tanpa sadar menerimanya. Oleh karena itu, kita harus selalu waspada. Untuk menanggulangi penjajahan semacam itu, kita harus memegang teguh pancasila dan menghayati serta mengamalkannya, dan kita harus tetap setia dengan Pancasila yang dapat menyelamatkan kita

Kita harus lebih menghayati Pancasila dan mengamalkannya agar kita dapat memelihara persatuan dan kesatuan dengan lebih mantap. Ini tidak berarti, kita harus menolak segala sesuatu yang datang dari luar. Kita tidak hidup menyendiri di dunia ini. Hubungan di dunia ini sudah begitu erat. Sehingga tidak ada negara yang dapat hidup menyendiri. Negara yang menutup dirinya terhadap negara lain hanya akan menjadi negara yang terbelakang saja.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 57 Medan jln. Mustafa No.1 medan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017, yaitu diperkirakan mulai februari 2017 sampai dengan selesai. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender pendidikan akademik sekolah.

Tabel III.1

Rencana Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan / Minggu															
		Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Pembuatan Proposal			■	■	■											
3	Bimbingan Proposal				■	■	■										
4	Seminar Proposal						■	■	■								
5	Riset ke sekolah							■	■	■	■	■					
6	Bimbingan skripsi													■	■	■	

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan yang dapat dijadikan sebagai objek penelitian atau sebagai tempat memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Populasi adalah sumber informasi utama yang berarti sekumpulan unsur, unit, atau elemen yang menjadi objek penelitian.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Disamping itu juga dapat diartikan populasi adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya dapat diduga.

Keseluruhan populasi penelitian ditujukan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan yang terdiri 2 kelas berjumlah 94 siswa

2. Sampel

Suharsimi Arikunto (2013:174) sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Maka teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah random sampel, yaitu siswa diambil secara acak diteliti dari kelas VIII.

Penulis mengambil dari populasi yaitu sebanyak 19 siswa dari kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Variabel Penelitian

Menurut Margono (2007:133) variabel adalah konsep yang mempunyai variabel nilai (misalnya variabel modal kerja, keuntungan, biaya promosi, dan sebagainya). Variabel dapat juga diartikan sebagai pengelompokan yang logis dari dua atribut atau lebih.

Sugiyono (2012:60) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hak tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Penelitian ini memakai dua variabel.

1. variabel bebas (X) adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah
2. variabel Terikat (Y) adalah nasionalisme.

D. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan cara menghadapkan para peserta didik tersebut dengan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupannya. Menurut Ngalimun dalam Strategi dan Model Pembelajaran (2015: 117) “Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu Model Pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat

mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”.

- 2) Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah Negara dengan mewujudkan satu konsep Identitas bersama untuk sekelompok manusia, selain itu nasionalisme dapat diartikan sebagai sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data-data dari lapangan sebagai bahan penyusunan tulisan ini, harus digunakan teknik pengumpulan data secara tepat dan akurat. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

1. Angket

Arikunto (2006: 151) mengatakan angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal yang diketahui.

Angket merupakan pertanyaan tertulis yang diadarkan kepada responden. Angket atau questioner ada beberapa macam yaitu: question terbuka yang memberi kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri dan question tertutup,

pertanyaan disertai jawaban dan responden menjawab sesuai dengan dan situasi yang sebenarnya.

Angket dalam penelitian ini dibuat dalam bentuk tertutup, maksudnya bahan jawaban dari angket yang penulis buat adalah terbatas dan sudah ditentukan yaitu dengan menyediakan alternatif jawaban yang dipilih oleh produsen.

Tabel III.2

Kisi-kisi Angket Variabel X

variabel	Indikator	Item	jumlah
Model Pembelajaran Berbasis Masalah	1. Kemampuan guru menyampaikan materi	1, 6, 7,	3
	2. Pemahaman siswa terhadap metode Model Pembelajaran Berbasis Masalah	2,3,4,5,8,9,10,	7

Tabel III.3

Kisi-kisi Angket Variabel Y

Variabel	Indikator	Item	jumlah
Rasa Nasionalisme	1. Rasa cinta tanah air	3,4,	2
	2. Menghargai jasa-jasa pahlawan	1,10	2
	3. Mengutamakan kesatuan dan persatuan	9,	2
	4. Memiliki sikap tenggang rasa sesama manusia	2, 6,7,8	4

Sangat Setuju (SS) Skor 3

Setuju (S) Skor 2

Tidak Setuju (TS) Skor 1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Uji Validitas Angket

Menurut Arikunto (2006: 170) “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahitan instrument” untuk menguji validitas, alat ukur yang digunakan adalah teknik analisis produk moment, yaitu:

$$\sum r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x (bebas) dan y (terikat)

$\sum x$ = jumlah skor butir x

$\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor butir x

$\sum y$ = jumlah skor butir y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor butir y

$\sum xy$ = perkalian option dan skor total

n = jumlah sampel

2. Uji Realibitas Angket

Uji ini dilakukan agar angket tersebut mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi sehingga dapat memberikan hasil yang tepat. Untuk menguji reabilitas angket digunakan angket rumus angka seperti:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reabilitas angket

n = banyak butir pertanyaan

σ = varian total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

Kriteria derajat reabilitas suatu angket tersebut sebagai berikut:

$0,08 \leq \sigma > 1$ =derajat reliabilitas suatu angket sangat tinggi

$0,61 \leq \sigma > 0,80$ =derajat reliabilitas suatu angket tinggi

$0,41 \leq \sigma > 0,60$ =derajat reliabilitas suatu angket

$0,20 \leq \sigma > 0,41$ =derajat reliabilitas suatu angket sangat rendah

3. Statitik kolerasi product moment

Untuk melihat besarnya hubungan antara variabel x dan variabel y, digunakan rumus statistik korelasi product moment, sebagai berikut;

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

r_{xy} : koefisien korelasi antara x (bebas) dan y (terikat)

N : jumlah responden

X : variabel bebas variabel respon

Xy : perkalian x dan y

Untuk mengetahui signifikan pengaruh variabel x dan y menggunakan rumus

t. apakah hipotesis diterima atau ditolak dengan taraf signifikan adalah 50%

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t= nilai uji t

r= nilai r korelasi

n= jumlah sampel

Dengan ketentuan bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, tetapi sebaliknya $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima. Harga t_{tabel} dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan taraf signifikan 5%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum lokasi sekolah

a. Profil sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 57 Medan
2. NSS : 204076002462
3. Alamat : Jalan Mustafa No.1
4. Kelurahan : Glugur Darat I
5. Kecamatan : Medan Timur
6. Kota : Medan
7. Kode Pos : 20238
8. Akreditasi : B

b. Situasi dan kondisi Sekolah

SMP Muhammadiyah 57 terletak di jalan Mustafa No.1, Kelurahan Glugur Darat 1, Kecamatan Medan Timur. Adapun fasilitas ruangan meliputi: ruang Kepala Sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang B.P ruang U.K.S, perpustakaan, ruang laboratorium, tujuh ruang kelas, kantin, satu kamar mandi guru, 2 kamar mandi siswa serta lapangan sebagai tempat upacara dan olahraga, adapun 7 ruang kelas, diantaranya 2 ruangan digunakan untuk kelas VII, 2 ruangan untuk Kelas VIII dan 3 ruangan untuk kelas IX.

SMP Muhammadiyah 57 termasuk sekolah yang mempedulikan kebersihan. Hal ini terbukti dengan adanya tempat sampah di setiap kelas dan

disekitar halaman sekolah. Ruang kelas juga bersih, sehingga peserta didik nyaman selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Meski letak SMP Muhammadiyah 57 dekat dengan pemukiman warga berjarak kurang lebih 7 meter dari jalan raya, kondisi sekolah tetap jauh dari kebisingan. Sehingga siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 57 dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan nyaman.

Sekolah Muhammadiyah 57 Medan memiliki visi, misi dan tujuan sekolah yaitu :

VISI

Menjadi sekolah menengah pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki kepribadian yang islami dan cerdas

MISI

1. Melaksanakan pembelajaran berbasis keislaman dan keilmuan yang tinggi
2. Mengembangkan pembelajaran secara efektif dan berkelanjutan sesuai kurikulum pendidikan nasional dan muhammadiyah
3. Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan ilmu agama, dan pengetahuan serta teknologi yang berwawasan global

Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan jangka pendek

Terbentuk peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dan beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkopetensi dalam meraih prestasi.

2. Tujuan jangka menengah

Terbinanya peserta didik yang memiliki kecerdasan dan pengetahuan serta kemandirian yang tinggi dalam menuntut ilmu

3. Tujuan jangka panjang

Terwujudnya peserta didik yang memiliki ketakwaan, aklhak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang baik guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

B. Analisis Hasil Penelitian

Setelah di adakan penelitian dan pengumpulan data dilapangan maka diperoleh berbagai data tentang responden dalam kaitannya dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Rasa Nasionalisme Siswa pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan pengolahan data dalam bentuk angket yang terdiri dari 10 pertanyaan untuk variabel X dan variabel Y, dimana yang menjadi variabel X adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah yang menjadi variabel Y adalah Rasa Nasionalisme Siswa. Angket yang disebar ini diberikan kepada 19 orang siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan sebagai sampel dalam penelitian dan dengan menggunakan skala *likert*.

Dalam hal ini disajikan daftar pertanyaan dari no. 1 sampai no. 10 untuk variabel X (angket) dan untuk variabel Y (angket). Dengan demikian data yang dianalisis pada bab ini adalah data yang diperoleh dari 19 responden.

1. Uji Instrument Penelitian

a. Uji Validitas Angket

1. Uji Validitas angket variabel X (Model Pembelajaran Berbasis Masalah)

Uji validitas angket berguna untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Item angket dinyatakan valid jika harga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dengan jumlah sampel 19 responden maka r_{tabel} yaitu sebesar 0,4555. Adapun rangkuman hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas X
(Model Pembelajaran Berbasis Masalah)

NO	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,847	0,4555	Valid
2	0,621	0,4555	Valid
3	0,766	0,4555	Valid
4	0,712	0,4555	Valid
5	0,229	0,4555	Tidak Valid
6	0,405	0,4555	Tidak Valid
7	0,725	0,4555	Valid
8	0,740	0,4555	Valid

9	0,786	0,4555	Valid
10	0,712	0,4555	Valid

Sumber :data hasil penelitian diolah, SPSS

Dari tabel diatas bahwa dari 10 angket yang terdapat 2 angket yang tidak valid terdapat butir item 5,dan 6 . Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,7,8,9,10,. Dengan demikian, dari 10 item angket pada model pembelajaran Berbasis Masalah terdapat 8 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

2. Uji reabilitas variable X (Model Pembelajaran Berbasis Masalah)

Menurut Arikunto (2007) hasil uji reabilitas dapat dinyatakan dengan ketetapan reabilitas sebagai berikut :

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas Sangat Rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas Rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas Cukup

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas Tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas terhadap angket memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,757. Dimana nilai tersebut pada ketetapan reliabilitas tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (andal) dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data.

3. Uji validitas angket variabel Y (Rasa Nasionalisme)

Uji validitas angket berguna untuk mengukur valid atau tidaknya suatu angket. Item angket dinyatakan valid jika harga r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} pada taraf signifikan (α) = 5% dengan jumlah sampel 19 responden maka r_{tabel} yaitu sebesar 0,4555. Adapun rangkuman hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Y (Rasa Nasionalisme Siswa)

NO	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,755	0,4555	Valid
2	0,677	0,4555	Valid
3	0, 677	0,4555	Valid
4	0,641	0,4555	Valid
5	0,354	0,4555	Tidak Valid
6	0,599	0,4555	Valid
7	0,560	0,4555	Valid
8	0,629	0,4555	Valid
9	0,640	0,4555	Valid
10	0,620	0,4555	Valid

Sumber :data hasil penelitian diolah, SPSS

Dari tabel diatas bahwa dari 10 angket yang terdapat 1 angket yang tidak valid terdapat pada butir item 5. Adapun butir-butir item yang valid adalah butir item 1,2,3,4,6,7,8,9,10,. Dengan demikian, dari 10 item angket pada model

pembelajaran Berbasis Masalah terdapat 9 angket yang valid yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian sebanyak 10 item angket.

4. Uji reabilitas angket variabel Y (Rasa Nasionalisme)

$0,00 \leq r_{11} \leq 0,20$: Reliabilitas Sangat Rendah

$0,20 < r_{11} \leq 0,40$: Reliabilitas Rendah

$0,40 < r_{11} \leq 0,60$: Reliabilitas Cukup

$0,60 < r_{11} \leq 0,80$: Reliabilitas Tinggi

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$: Reliabilitas Sangat Tinggi

Hasil uji reliabilitas terhadap angket memperoleh koefisien reliabilitas (r_{11}) sebesar 0,742. Dimana nilai tersebut pada ketetapan reliabilitas tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket ini reliabel (andal) dan mampu untuk menjadi alat pengumpul data.

b. Uji korelasi variabel X dan variabel Y

Untuk pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap meningkatnya rasa nasionalisme siswa, penulis menggunakan product moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Untuk perhitungan korelasi variabel X dan Variabel Y dibutuhkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Jawaban Responden
Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel X
(Model Pembelajaran Berbasis Masalah)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	19
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
9	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	23
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	25
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
JUMLAH											501

Berdasarkan hasil tabel 4.2 yaitu variabel X Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan jumlah angket 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 529 untuk keseluruhan item pertanyaan

Tabel 4.4
Hasil Perhitungan Jawaban Responden
Yang Sebenarnya Untuk Angket Variabel Y (Rasa Nasionalisme
Siswa)

NO	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	JUMLAH
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
5	2	2	2	2	2	3	2	1	1	2	19
6	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	25
9	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	23
10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
11	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
12	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
13	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
14	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
15	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
16	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	25
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
19	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
JUMLAH											508

Berdasarkan hasil tabel 4.4 yaitu variabel Y Rasa Nasionalisme Siswa dengan jumlah angket 10 pertanyaan dan dengan jumlah keseluruhan skor 508 untuk keseluruhan item pertanyaan.

Selanjutnya dimasukkan kedalam tabel 4.5 yaitu hasil perhitungan korelasi antara variabel X dan variabel Y sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Korelasi Antara Variabel X
(Model Pembelajaran Berbasis Masalah) Dan Variabel Y
(Rasa Nasionalisme Siswa)

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	30	29	900	841	870
2	29	28	841	784	812
3	29	28	841	784	812
4	29	30	841	900	870
5	19	19	361	361	361
6	28	24	784	576	672
7	30	30	900	900	900
8	25	25	625	625	625
9	23	22	529	484	506
10	30	30	900	900	900
11	29	27	841	729	783
12	29	28	841	784	812
13	28	28	784	784	784
14	28	25	784	625	700
15	29	30	841	900	870
16	25	24	625	576	600
17	30	27	900	729	810
18	30	26	900	676	780
19	29	28	841	784	812
JLH	529	ΣY 508	ΣX^2 22979	ΣY^2 13742	ΣXY 14279

Dari tabel diatas

kita telah mengetahui bahwa :

$$N = 19$$

$$\sum X = 501$$

$$\sum Y = 508$$

$$\sum X^2 = 13742$$

$$\sum Y^2 = 13742$$

$$\sum XY = 14279$$

Untuk mengetahui koefisien korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{(N \sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{\{(N \sum x^2) - (\sum x)^2\} \{(N \sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{19 (14279) - (501)(508)}{\sqrt{\{ 19 (22979) - (501)^2\} \{ 19 (13742) - (258064) \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(271301) - (254508)}{\sqrt{\{ 436601 - 251001\} \{ 261098 - 258064 \}}}$$

$$r_{xy} = \frac{16793}{\sqrt{(185600)(3034)}}$$

$$r_{xy} = \frac{16793}{\sqrt{563110400}}$$

$$r_{xy} = \frac{16793}{23729}$$

$$r_{xy} = 0,71$$

Dari hasil perhitungan diatas dengan menggunakan rumus korelasi product moment diperoleh nilai $r_{xy} = 0,71$ maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif sebesar 0,71 antara pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa nasionalisme siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terdapat kuat dan rendahnya pengaruh itu, maka digunakan pedoman interpensi koefisien seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefesiensi Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2009 : 257)

Berdasarkan tabel diatas, maka koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,71 dan termasuk pada kategori **kuat**. Jadi pengaruh yang kuat antara Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Rasa nasionalisme Siswa pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

C. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui signifikan pengaruh keterampilan dasar mengajar guru terhadap rasa nasionalisme siswa digunakan perhitungan uji t untuk menguji hipotesis, apakah diterima atau ditolak. Dengan rumus t_{hitung} adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,71\sqrt{19-2}}{\sqrt{1-0,71^2}}$$

$$t = \frac{0,71\sqrt{17}}{\sqrt{1-0,0504}}$$

$$t = \frac{0,71(4,123)}{\sqrt{0,496}}$$

$$t = \frac{0,700}{0,704}$$

$$t = 0,99$$

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diatas diperoleh $t_{hitung} = 0,99$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan dk = $N - 2 = 19 - 2 = 17$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0,689$. Kesimpulannya jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_a diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan

antara model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap rasa nasionalisme siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Nasionalisme adalah perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbullah rasa cinta bangsa dan tanah air. Pada dasarnya, rasa nasionalisme siswa diperoleh dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung pada materi sikap positif terhadap pancasila kehidupan berbangsa dan bernegara mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
2. Penelitian ini dilakukan pada kela VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model Pembelajaran Berbasis Masalah adalah suatu model pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar mengembangkan keterampilan berpikir, memecahkan masalah, dan belajar mandiri melalui perlibatan mereka dalam mengekspolasi masalah nyata. Guru menyampaikan materi sesuai kompetensi yang ingin dicapai. Guru ingin siswa yang memecahkan masalah terlebih dahulu. Setelah siswa menjawab kemudian guru meluruskan semua jawaban siswa. diperoleh $t_{hitung} = 0,99$ sebesar taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 2 = 19 - 2 = 17$, maka diperoleh $t_{tabel} = 0,689$. Kesimpulannya jika dibandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ini berarti H_a diterima artinya adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap rasa

nasionalisme siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Keterbatasan Hasil Penelitian

Pada umumnya yang menjadi penyebab sumber terbatasnya suatu penelitian adalah instrumen dan sampel. Kedua hal ini menjadi tolak ukur untuk mengidentifikasi keterbatasan-keterbatasan peneliti ini. Keterbatasan tersebut dapat penulis uraikan sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan, alat ukur yang digunakan hanya berdasarkan angket model pembelajaran Berbasis Masalah terhadap rasa nasionalisme siswa.
2. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan (mengolah) data pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa nasionalisme siswa sehingga dapat diketahui apakah ada pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap rasa nasionalisme siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
3. Bila dilihat dari hasil jawaban angket siswa, kemungkinan besar banyak siswa yang menyelesaikan angket dengan bekerja sama antar sesama siswa.
4. Adanya kemungkinan siswa tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam menyelesaikan angket yang diberikan.
5. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan pengetahuan dalam membuat angket yang kurang baik, ditambah dengan

kurangnya buku-buku pedoman tentang penyusunan angket atau instrumen pada bidang Pendidikan Kewarganegaraan, merupakan keterbatasan yang tidak dapat dihindari oleh peneliti. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan tulisan-tulisan di masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, tentang Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Rasa Nasionalisme Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah sangat berpengaruh dalam materi sikap positif terhadap pancasila berbangsa dan bernegara kelas VIII di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.
2. Dari penelitian yang dilakukan, rasa nasionalisme Siswa Pada Materi sikap positif terhadap pancasila berbangsa dan bernegara Kelas VIII SMP Muhammadiyah Medan Tahun Pelajaran 2016/2017. Ini terbukti dengan nilai koefisien korelasi $r_{hitung} = 0,71$. Dari tabel r product moment untuk $n = 19$ diperoleh $r_{tabel} = 0,689$ Jadi, karena $r_{xy} (0,71) > r_{tabel} (0,689)$ maka korelasi kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Berbasis Masalah sangat berpengaruh terhadap rasa nasionalisme siswa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun Pelajaran 2016/2017.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan-kesimpulan diatas, maka penuli mengajukan saran antara lain :

1. Guru sebaiknya memperhatikan pola ngajar untuk meningkatkan rasa nasionalisme siswa
2. Guru sebaiknya memberikan variasi di dalam mengajar sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar.
3. guru sebaiknya mengevaluasi cara mengajar mereka bila dirasa prestasi rasa nasionalisme siswa menurun
4. bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah lebih mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih baik, waktu media yang digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : NURHAYATI
Tempat/Tgl.Lahir : Kutapanjang, 03 November 1994
Alamat : Kutapanjang Gayo Lues
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak ke : Keempat
Pendidikan

1. SD Negeri 7 Kutapanjang : 2001 - 2007
2. SMP Negeri 1 Kutapanjang : 2007 - 2010
3. SMA Negeri 1 Kutapanjang : 2010 - 2013
4. UMSU : 2013 - 2017

Demikian Daftar Riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, April 2017

NURHAYATI

Lampiran

Daftar Angket

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pertanyaan
2. Tulislah identitas Anda pada tempat yang tersedia
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan.
4. Setiap pertanyaan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, berilah tanda ceklis pada kolom yang tersedia.
5. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan cermat
6. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya..

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Keterangan

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. TS (Tidak Setuju)

1. Sebelum guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu memperkenalkan model pembelajaran berbasis masalah
 - a. Sangat Setuju

- b. Setuju
 - c. Tidak setuju
2. Apakah anda setuju sebelum menjelaskan materi yang di ajarkan guru memberi gambaran seputar materi yang akan diajarkan ?
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
3. Setelah guru menjelaskan strategi pembelajaran berbasis masalah, apakah anda memahami model pembelajaran berbasis masalah
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
4. Menurut anda, model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan penyampaian materi nasionalisme yang diajarkan
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju
5. Apakah anda memahami tentang langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan oleh guru yaitu model pembelajaran berbasis masalah
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak setuju

6. Saat guru mengajar, guru menjelaskan materi tentang rasa nasionalisme siswa sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran berbasis masalah
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
7. Pada saat pembelajaran akan dimulai guru memberikan kepada anda selembarnya kertas sebagai bahan ajar, untuk mempermudah proses belajar anda
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
8. Pada saat guru menjelaskan materi rasa nasionalisme dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah diharapkan anda aktif dalam kegiatan belajar
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
9. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dalam menyampaikan materi nasionalisme, apakah anda lebih rajin dalam mengikuti pembelajaran
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju

10. Pada saat guru menjelaskan materi nasionalisme, apakah memberikan kesempatan kepada anda untuk mengisi titik-titik yang terdapat di bahan ajar

- a. Sangat setuju
- b. Setuju
- c. Tidak setuju

Lampiran

Daftar Angket

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu seluruh petunjuk pengisian sebelum membaca pertanyaan
2. Tulislah identitas Anda pada tempat yang tersedia
3. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan.
4. Setiap pertanyaan pilihlah satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan Anda, berilah tanda ceklis pada kolom yang tersedia.
5. Bacalah setiap pertanyaan dibawah ini dengan cermat
6. Mohon setiap pertanyaan dapat diisi seluruhnya..

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Kelas :

C. Keterangan

1. SS (Sangat Setuju)
2. S (Setuju)
3. TS (Tidak Setuju)

1. Setiap hari senin siswa wajib mengikuti upacara bendera
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
2. Saya bersedia membantu apabila kawan saya berkelahi
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
3. Saya menyadari bahwa saya bagian dari Indonesia/ NKRI
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
4. Saya sangat mengharapkan NKRI hanya terdiri dari satu suku saja agar terciptanya persatuan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
5. Bendera kita berwarna merah putih
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
6. Saling menghargai meski berbeda agama
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
7. Tolong menolong pada setiap orang yang membutuhkan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
8. Saya senang melakukan gotong royong setiap minggu
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
9. Saya menghargai dan menerima budaya yang berasal dari daerah saya sendiri
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
10. Saya merasa perlu menghargai jasa para pahlawan
 - a. Sangat setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju

	Sig. (2-tailed)	.323	.200	.200	.036	.189		.951	.392	.669	.207	.007
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p7	Pearson Correlation	.664**	.362	.362	.018	-.294	.015	1	.687**	.943**	.441	.560*
	Sig. (2-tailed)	.002	.128	.128	.941	.222	.951		.001	.000	.059	.013
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p8	Pearson Correlation	.456*	.248	.248	.248	-.202	.208	.687**	1	.890**	.687**	.629**
	Sig. (2-tailed)	.049	.305	.305	.305	.407	.392	.001		.000	.001	.004
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p9	Pearson Correlation	.626**	.341	.341	.125	-.277	.105	.943**	.890**	1	.592**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.004	.153	.153	.610	.250	.669	.000	.000		.008	.003
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p10	Pearson Correlation	.244	.362	.362	.362	-.079	.303	.441	.687**	.592**	1	.620**
	Sig. (2-tailed)	.315	.128	.128	.128	.747	.207	.059	.001	.008		.005
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
TTL	Pearson Correlation	.755**	.677**	.677**	.641**	.354	.599**	.560*	.629**	.640**	.620**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001	.003	.137	.007	.013	.004	.003	.005	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran

Reabilitas Variabel Y (Rasa Nasionalisme)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.742	11

p6	Pearson Correlation	.544*	.248	.347	-.081	-.180	1	.748**	-.056	-.076	-.081	.405
	Sig. (2-tailed)	.016	.305	.146	.742	.461		.000	.821	.756	.742	.085
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p7	Pearson Correlation	.847**	.507*	.501*	.149	-.168	.748**	1	.318	.436	.149	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.027	.029	.544	.492	.000		.185	.062	.544	.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p8	Pearson Correlation	.544*	.248	.347	.687**	.309	-.056	.318	1	.890**	.687**	.740**
	Sig. (2-tailed)	.016	.305	.146	.001	.199	.821	.185		.000	.001	.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p9	Pearson Correlation	.747**	.341	.476*	.592**	.200	-.076	.436	.890**	1	.592**	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000	.153	.039	.008	.412	.756	.062	.000		.008	.000
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
p10	Pearson Correlation	.322	.362	.505*	1.000**	.449	-.081	.149	.687**	.592**	1	.712**
	Sig. (2-tailed)	.179	.128	.027	.000	.054	.742	.544	.001	.008		.001
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19
TTL	Pearson Correlation	.847**	.621**	.766**	.712**	.229	.405	.725**	.740**	.786**	.712**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.000	.001	.347	.085	.000	.000	.000	.001	
	N	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19	19

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran

UJI REABILITAS VARIABEL X

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	19	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	19	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.757	11